

Penggunaan Platform Online dalam Pengajaran Matakuliah Al-Hadīṣ dalam Bahasa Arab

Burhanuddin¹, Lailawati²

¹²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; Indonesia
Correspondence email; lailawatilaila2@gmail.com

Submitted: 15/02/2024

Revised: 08/04/2024

Accepted: 13/05/2024

Published: 07/08/2024

Abstract

The use of online platforms in teaching Al-Hadith courses in Arabic is the focus of this study, which aims to evaluate the effectiveness of technology-based learning in the pandemic era. This study uses a qualitative approach with a purposive sampling method in the Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Da'wah and Communication Sciences UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, involving 33 2nd semester students. Data were collected through online questionnaires, with 8 questions using a Likert scale 5 to measure student perceptions. Data analysis follows the Miles and Huberman model through data reduction, presentation, and inference. The results showed that most students felt technically ready to use online platforms, facilitating in-depth interactions such as discussions and forums. Support from teachers and time flexibility have also been shown to increase student satisfaction with learning. However, challenges in time management and the need for active involvement of teachers were also identified as important factors. In conclusion, learning al-Hadith through online platforms can provide an effective and satisfying learning experience, provided there is adequate infrastructure and support.

Keywords

Al-Hadīṣ; Digital, Learning; Online; Platform .



© 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting pada era digital dan globalisasi saat ini, khususnya dalam pengajaran bahasa dan studi agama (Saputra & Rasyid, 2023). Penggunaan platform online untuk pengajaran matakuliah Al-Hadīṣ dalam Bahasa Arab mencerminkan kecemasan akademis terhadap efektivitas metode tradisional yang sering kali terbatas oleh ruang fisik dan waktu (Wardiastuti, 2023). Muncul pertanyaan tentang kecocokan antara idealitas pengajaran agama di dunia digital dengan realitas yang dihadapi oleh pendidik dan mahasiswa.

Pengajaran Al-Hadīṣ dalam Bahasa Arab di era digital menghadapi sejumlah tantangan dan peluang yang signifikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, platform online telah menjadi sarana penting dalam pendidikan, termasuk dalam pengajaran mata kuliah ini. Namun, terdapat kecemasan akademis terkait efektivitas pembelajaran yang tidak selalu sejalan dengan idealitas yang diharapkan dalam konteks pengajaran tatap muka.

Pendidikan Bahasa Arab, terutama dalam studi Al-Hadīṣ, memerlukan pendekatan yang tidak hanya mendalam secara teoretis tetapi juga aplikatif. Penggunaan platform online menawarkan potensi untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, seperti keterbatasan akses materi ajar yang berkualitas dan interaksi terbatas antara pengajar dan siswa. Platform ini memungkinkan materi ajar tersedia secara luas dan interaktif, serta memberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab yang lebih dinamis.

Penggunaan platform online dalam pengajaran sering kali menghadapi kesenjangan antara idealitas dan realitas. Dalam pengajaran Al-Hadīṣ misalnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa yang kaya dalam lingkungan kelas tradisional sulit untuk sepenuhnya direplikasi. Mahasiswa mungkin merasa kurangnya keterlibatan dan dukungan langsung, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi Al-Hadīṣ (Huda & Zafi, 2021). Selain itu, aspek-aspek seperti keaslian teks dan konteks budaya yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab dan hadīṣ mungkin tidak sepenuhnya dapat diakses atau diinterpretasikan dengan tepat melalui media digital.

Penggunaan platform online menawarkan fleksibilitas yang besar dalam akses materi pembelajaran dan dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa di berbagai lokasi geografis. Namun, dalam praktiknya, banyak platform yang belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab dan studi hadis. Kurangnya materi interaktif, seperti alat untuk latihan

mendengarkan, percakapan, dan diskusi yang intensif, mungkin mengurangi kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wardiastuti, 2023), penggunaan Quizizz sebagai platform untuk penilaian interaktif di lingkungan pendidikan menunjukkan beberapa hasil dan temuan yang signifikan. Quizizz, yang kini dapat diakses melalui Playstore bagi pengguna Android, menawarkan dua opsi dalam pembuatan soal: membuat kuis dari awal atau memodifikasi kuis yang sudah ada dalam library. Pengguna juga dapat menyalin soal dari berbagai sumber menggunakan menu teleport. Fitur ini mempermudah pengajaran dan penilaian, memungkinkan dosen untuk membuat tes interaktif dengan opsi jawaban yang disesuaikan, serta melacak kinerja mahasiswa melalui data dan statistik yang disediakan oleh platform. Dosen dapat mendownload hasil statistik ini dalam format spreadsheet Excel, mempermudah evaluasi kinerja mahasiswa secara menyeluruh.

Salah satu fitur menarik dari Quizizz adalah kemampuan untuk menetapkan kuis sebagai pekerjaan rumah dengan batas waktu pengerjaan yang dapat diatur hingga dua minggu. Proses pembuatan kuis dimulai dengan registrasi di situs web Quizizz, diikuti dengan pembuatan kuis baru dan penambahan pertanyaan dengan opsi jawaban yang relevan. Kuis dapat diatur untuk dimainkan secara langsung di kelas atau sebagai tugas rumah, dengan opsi untuk menentukan deadline pengerjaan.

Mahasiswa mengakses kuis melalui link yang diberikan dan menggunakan kode unik untuk masuk. Mereka mendapatkan waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan setiap soal, dengan skor dan peringkat berdasarkan kecepatan dan ketepatan jawaban. Kelebihan dari Quizizz adalah kemampuannya untuk mengacak soal, sehingga setiap mahasiswa menerima urutan soal yang berbeda, meminimalkan kecurangan. Namun, aplikasi ini juga memiliki kelemahan, terutama dalam mengukur kemampuan mahasiswa dalam aspek yang lebih tinggi dari proses berpikir, karena soal-soal cenderung menguji memori dan pengenalan kembali.

Selama mempelajari Al Hadis di Program Studi Dakwah Penyiaran Islam dan Fakultas Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2023/2024 Semester 2, muncul beberapa permasalahan sosial. Pertama, adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktik di lapangan. Siswa sering kesulitan untuk menerapkan pengetahuan mereka tentang Hadis dalam konteks komunikasi dan penyiaran Islam. Kedua, adanya perbedaan pemahaman dan penafsiran hadis yang dapat mempengaruhi cara penyampaian pesan dakwah melalui media. Ketiga,

tantangannya adalah menyebarkan materi hadīs dengan metode yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi dan media saat ini. Keempat, keterbatasan waktu dan kurikulum yang ketat membuat kajian materi Hadīs kurang maksimal. Permasalahan tersebut memerlukan solusi yang terpadu dan inovatif agar kajian al-Hadits lebih efektif dan aplikatif bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam.

Masalah-masalah dalam pembelajaran Al Hadīs di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang sering terjadi. Perbedaan penafsiran Hadits menimbulkan kerancuan dalam penyampaian dakwah, hal ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman dosen serta mahasiswa. Hal ini dapat menimbulkan variasi dalam penafsiran yang mempengaruhi konsistensi dalam pengajaran. Dan juga metode pengajaran yang kurang menarik karena metode pengajaran yang kurang inovatif dan tidak relevan dengan perkembangan teknologi, maka dengan kata lain metode pengajaran yang digunakan masih tradisional yang kurang interaktif dan tidak menggunakan teknologi modern. Akibatnya, mahasiswa kurang termotivasi dan tertarik untuk mempelajari Al Hadīs. Namun hal ini dapat diatasi dengan menggunakan platform online yang menawarkan fleksibilitas, akses ke sumber daya digital, metode pembelajaran yang interaktif, kustomisasi pembelajaran, serta fasilitas untuk kolaborasi dan diskusi yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan platform online pada mata kuliah ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman mahasiswa.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah, 2021) mengenai penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring Ulumul Hadits, ditemukan beberapa hasil yang signifikan. Penggunaan WhatsApp dinilai cukup efektif dalam mendukung pembelajaran daring, terutama di masa wabah COVID-19, karena kemudahan dalam mengakses materi ajar, mengirim tugas, dan berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa. Respon mahasiswa menunjukkan penerimaan yang positif terhadap penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran, dengan mayoritas mahasiswa menyatakan setuju terhadap kemudahan penggunaan dan pemahaman materi melalui platform ini.

Penelitian terbaru tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Jurnal pertama menyoroti efektivitas Quizizz dalam menciptakan pembelajaran interaktif yang memotivasi mahasiswa, namun juga mencatat bahwa format pilihan ganda yang

dominan mungkin tidak sepenuhnya mengukur proses mental yang lebih tinggi. Sementara itu, jurnal kedua menilai penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai alat pembelajaran daring, yang terbukti mempermudah akses materi, pengiriman tugas, dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WhatsApp membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, terutama di masa pandemi. Kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, namun juga memerlukan pengelolaan yang hati-hati untuk mengoptimalkan potensi alat-alat tersebut.

Posisi tulisan ini adalah untuk menyoroti pentingnya penggunaan platform online dalam pengajaran Al-Hadīṣ, dengan menelaah penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis akan mengeksplorasi bagaimana platform online dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan partisipasi mahasiswa, dan menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi manfaat serta tantangan yang terkait dengan penggunaan platform online dalam pengajaran Al-Hadīṣ. Penelitian ini akan memberikan wawasan teoretis mengenai pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, serta implikasi pragmatis dalam hal implementasi teknologi di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana platform online dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Hadīṣ dalam Bahasa Arab, serta untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam pendidikan agama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk angkatan 2023/2024 atau mahasiswa semester 2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas 2F yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu sebuah teknik pemilihan sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti, di mana sebanyak 33 orang diambil sebagai sampel untuk penelitian ini karena seluruh mahasiswa sedang menempuh mata kuliah Al-Hadīṣ.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring melalui aplikasi WhatsApp. Kuesioner ini difasilitasi dengan Google Form untuk mempermudah penyusunan dan pengolahan data. Metode ini memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner dari lokasi yang mereka pilih, meningkatkan partisipasi dan kualitas data yang terkumpul. Jumlah pertanyaan sebanyak 8 pertanyaan dengan pengukuran menggunakan skala likert 5; 1 = Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3=Ragu, 4=Setuju dan 5=Sangat Setuju.

Tabel 1. Pernyataan pada Kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya merasa penggunaan platform online dalam mengajar matakuliah Al-Hadīs membantu saya memahami materi dengan lebih baik.					
2	Saya merasa lebih terlibat dalam pembelajaran melalui platform online dibandingkan dengan metode tradisional.					
3	Materi pembelajaran yang tersedia di platform online mudah diakses dan dimengerti.					
4	Fitur interaksi di platform online seperti diskusi dan forum mendukung pemahaman saya terhadap materi pada mata kuliah Al-Hadīs.					
5	Saya merasa cukup siap secara teknis untuk menggunakan platform online dalam matakuliah Al-Hadīs.					
6	Dukungan dari pengajar dalam menggunakan platform online mempermudah proses pembelajaran mata kuliah Al-Hadīs.					
7	Saya puas dengan kualitas pembelajaran melalui penggunaan platform online pada mata kuliah Al-Hadīs.					
8	Penggunaan platform online memberikan fleksibilitas waktu yang memudahkan saya dalam belajar mata kuliah Al-Hadīs.					

Tabel 2. Skor Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel 3. Mahasiswa yang Menempuh Mata Kuliah Al-Hadis

Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswi	Jumlah
16 orang	17 orang	33 orang

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles and Huberman, yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

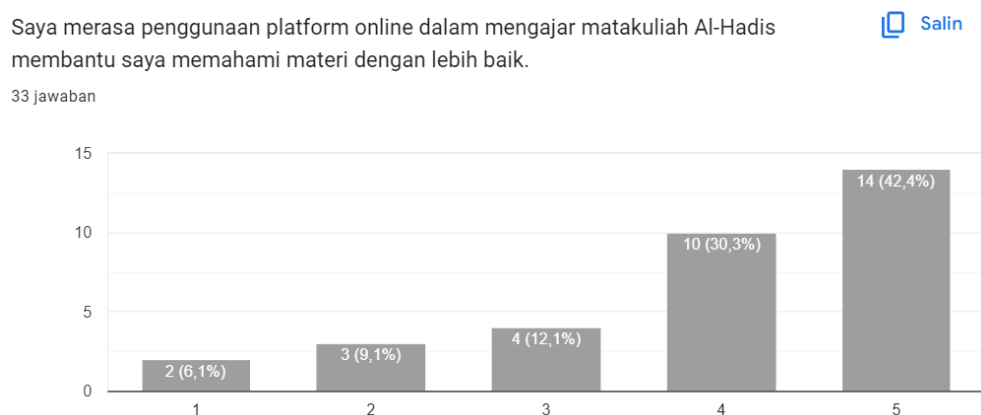
Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih informasi yang relevan dari kuesioner yang dikumpulkan, menyederhanakan data untuk memfokuskan analisis pada aspek yang paling penting. Penyajian data melibatkan pengorganisasian data dalam bentuk naratif atau tabel yang memudahkan interpretasi dan pemahaman oleh pembaca atau peneliti lainnya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menguji validitas hasil penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner mengenai penggunaan platform online dalam pengajaran matakuliah Al-Hadīṣ dalam bahasa Arab, diperoleh hasil dari 33 responden yang menjawab 8 pertanyaan dengan skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Berikut hasil penyebaran kuesioner yang peneliti temukan:

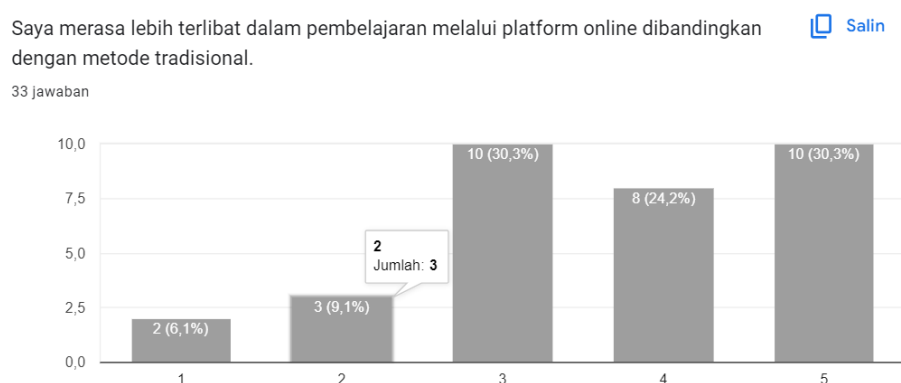
Gambar 1. Hasil Kuesioner pada Pertanyaan 1



Setelah dilakukan penyebaran kuesioner terkait dengan penggunaan platform online dalam pengajaran matakuliah Al-Hadīṣ, hasil dari pertanyaan pertama menunjukkan berbagai persepsi dari 33 responden. Pertanyaan tersebut berbunyi: "Saya merasa penggunaan platform online dalam mengajar matakuliah Al-Hadīṣ membantu saya memahami materi dengan lebih baik." Dari hasil kuesioner yang diperoleh, sebanyak 14 responden (42%) memberikan jawaban sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan platform online dalam membantu pemahaman mereka terhadap materi Al-Hadīṣ. Keberadaan fitur-fitur interaktif dan akses mudah terhadap sumber belajar tampaknya menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas pembelajaran online ini.

Selanjutnya, 10 responden (30%) menyatakan setuju bahwa platform online membantu mereka dalam memahami materi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada yang merasa sangat terbantu, masih ada sejumlah mahasiswa yang mungkin membutuhkan pendekatan tambahan atau variasi metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebanyak 4 responden (12%) memilih untuk bersikap netral atau ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan gaya belajar individu, kesulitan teknis yang mungkin dihadapi saat menggunakan platform online, atau kurangnya interaksi langsung yang dapat mempengaruhi pemahaman materi. Sementara itu, 3 responden (9%) menyatakan tidak setuju, dan 2 responden (6%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Meskipun jumlahnya relatif kecil, responden ini mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi atau merasa bahwa metode pengajaran online tidak sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Pada pertanyaan pertama menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan manfaat positif dari penggunaan platform online dalam pengajaran matakuliah Al-Hadīṣ. Namun, masih ada sebagian kecil yang merasa tidak puas atau netral terhadap metode ini.

Gambar 2. Hasil Kuesioner pada Pertanyaan 2



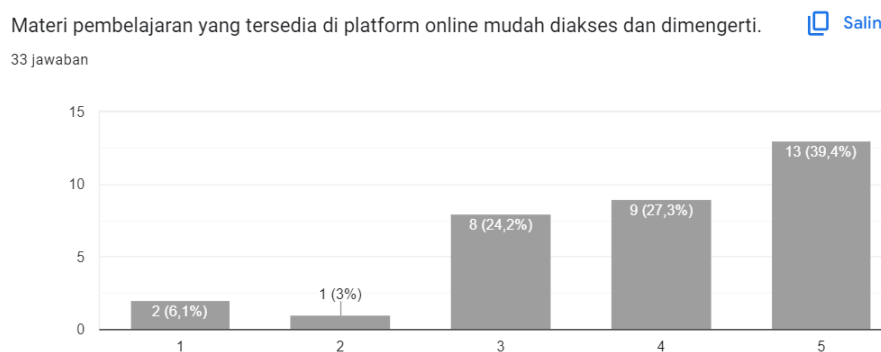
Hasil kuesioner pada pertanyaan kedua, "Saya merasa lebih terlibat dalam pembelajaran melalui platform online dibandingkan dengan metode tradisional," menunjukkan adanya variasi pendapat di antara responden. Dari 33 responden, terdapat lima kategori penilaian dengan distribusi yang beragam. Secara spesifik, 5 responden (15%) sangat setuju, menunjukkan bahwa mereka merasa sangat terlibat dalam pembelajaran online. Hal ini mungkin disebabkan oleh fitur-fitur interaktif yang ditawarkan oleh platform online, seperti diskusi waktu nyata, penggunaan multimedia, dan akses fleksibel ke materi pembelajaran.

Sebanyak 10 responden (30%) menyatakan setuju, menunjukkan bahwa mereka juga merasakan manfaat dari pembelajaran online. Hal ini disebabkan oleh kenyamanan dan

aksesibilitas yang ditawarkan oleh platform online, yang membuat mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan dari lokasi mana pun. Namun, 9 responden (27%) merasa netral terhadap pernyataan tersebut, mengindikasikan bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak merasakan perbedaan signifikan antara pembelajaran online dan metode tradisional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi tatap muka atau adaptasi yang belum optimal terhadap teknologi pembelajaran online. Kesulitan teknis dan kurangnya keterampilan digital juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi mereka.

Sebaliknya, 6 responden (18%) tidak setuju dan 3 responden (9%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa merasa kurang terlibat dalam pembelajaran online dibandingkan dengan metode tradisional. Mereka mungkin menghadapi tantangan seperti gangguan koneksi internet, kurangnya interaksi sosial, dan kesulitan beradaptasi dengan format pembelajaran baru. Penelitian telah menunjukkan bahwa kendala teknis dan perasaan isolasi dapat mengurangi efektivitas pembelajaran online bagi beberapa mahasiswa.

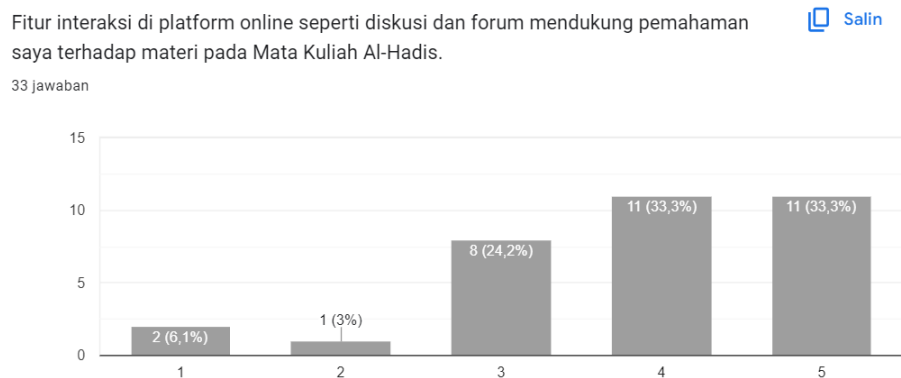
Gambar 3. Hasil Kuesioner pada Pertanyaan 3



Hasil kuesioner pada pertanyaan ketiga, "Materi pembelajaran yang tersedia di platform online mudah diakses dan dimengerti," menunjukkan beragam pendapat dari responden. Dari 33 responden, mayoritas memberikan penilaian positif terhadap aksesibilitas dan pemahaman materi pembelajaran online. Sebanyak 11 responden (33%) sangat setuju, dan 11 lainnya (33%) setuju bahwa materi pembelajaran di platform online mudah diakses dan dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa nyaman dan terbantu dengan format pembelajaran online, yang kemungkinan disebabkan oleh penggunaan platform yang user-friendly dan penyajian materi yang jelas dan terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa platform pembelajaran online yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman mahasiswa.

Selain itu, 8 responden (24%) merasa netral terhadap pernyataan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun materi pembelajaran online mudah diakses, ada elemen tertentu yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Tantangan seperti variasi kualitas materi dan adaptasi terhadap teknologi baru bisa menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi mereka. Namun, ada 4 responden (12%) yang tidak setuju dan 2 responden (6%) yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses dan memahami materi pembelajaran online. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan koneksi internet, kurangnya keterampilan digital, atau kurangnya dukungan teknis. Kendala ini bisa membuat beberapa siswa merasa frustrasi dan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan efektif.

Gambar 4. Hasil Kuesioner pada Pertanyaan 4

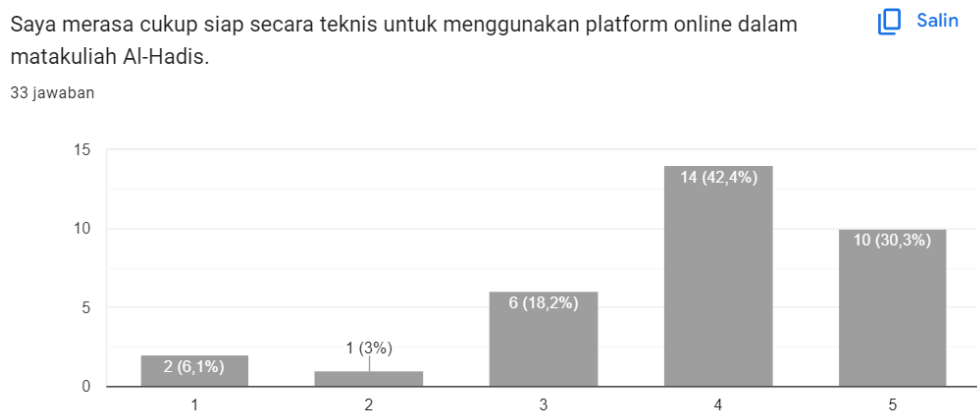


Hasil kuesioner terhadap pertanyaan keempat, "Fitur interaksi di platform online seperti diskusi dan forum mendukung pemahaman saya terhadap materi pada Mata Kuliah Al-Hadīs," menunjukkan variasi pendapat yang signifikan. Dari 33 responden, sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap fitur interaksi di platform online. Sebanyak 9 responden (27%) memberikan nilai 5, menandakan bahwa mereka sangat setuju fitur interaksi seperti diskusi dan forum online membantu pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, 8 responden (24%) memberikan nilai 4, yang juga menunjukkan persetujuan kuat bahwa fitur-fitur ini efektif dalam mendukung pembelajaran mereka.

Namun, ada juga sejumlah mahasiswa yang memberikan nilai lebih rendah. Sebanyak 5 responden (15%) memberikan nilai 3, menandakan bahwa mereka merasa netral terhadap efektivitas fitur interaksi ini. Nilai netral ini bisa menunjukkan bahwa meskipun fitur interaksi tersedia, mungkin ada aspek yang belum optimal atau belum sepenuhnya mendukung kebutuhan belajar mereka. Misalnya, kendala teknis atau kurangnya moderasi diskusi dapat menghambat efektivitas fitur-fitur tersebut.

Menariknya, ada juga 2 responden (6%) yang memberikan nilai 2 dan 2 responden (6%) lainnya yang memberikan nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa merasa fitur interaksi ini tidak membantu atau bahkan menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Tantangan seperti ketidakmampuan dalam menggunakan platform teknologi secara efektif, kurangnya partisipasi dari rekan sejawat, atau mungkin kualitas diskusi yang rendah bisa menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi negatif ini.

Gambar 5. Hasil Kuesioner pada Pertanyaan 5



Hasil kuesioner pada pertanyaan kelima, "Saya merasa cukup siap secara teknis untuk menggunakan platform online dalam matakuliah Al-Hadis," menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa siap secara teknis dalam menggunakan platform online untuk matakuliah Al-Hadis. Dari 33 responden, 8 mahasiswa (24%) memberikan nilai 5, yang menunjukkan bahwa mereka merasa sangat siap. Selain itu, 10 responden (30%) memberikan nilai 4, menandakan bahwa mereka juga merasa cukup siap dengan sedikit kekurangan.

Mahasiswa yang memberikan nilai tinggi ini kemungkinan memiliki pengalaman yang baik dengan teknologi dan platform online yang digunakan, seperti LMS (Learning Management System). Mereka mungkin memiliki akses yang baik terhadap perangkat keras yang diperlukan, seperti komputer atau tablet, serta koneksi internet yang stabil. Selain itu, kesiapan teknis ini juga bisa didukung oleh pelatihan yang memadai atau orientasi awal yang diberikan oleh institusi pendidikan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memahami cara menggunakan platform online tersebut.

Namun, ada juga sejumlah mahasiswa yang merasa kurang siap secara teknis. Sebanyak 4 responden (12%) memberikan nilai 3, menunjukkan bahwa mereka merasa netral atau memiliki kesiapan yang sedang. Penilaian ini mungkin mencerminkan beberapa kesulitan teknis yang mereka hadapi, seperti kesulitan dalam mengoperasikan platform atau menghadapi masalah teknis

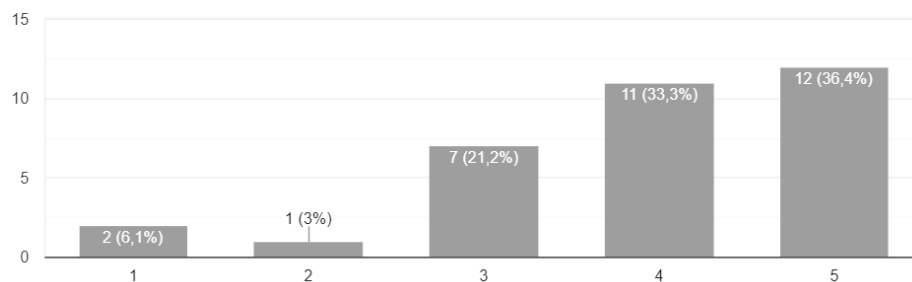
yang belum teratasi dengan baik. Selain itu, 2 responden (6%) memberikan nilai 2 dan 2 responden lainnya (6%) memberikan nilai 1, menunjukkan bahwa mereka merasa tidak siap atau sangat tidak siap secara teknis. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat yang memadai, atau kurangnya dukungan teknis dari institusi ini.

Gambar 6. Hasil Kuesioner pada Pertanyaan 6

Dukungan dari pengajar dalam menggunakan platform online mempermudah proses pembelajaran Mata Kuliah Al-Hadis.

 Salin

33 jawaban



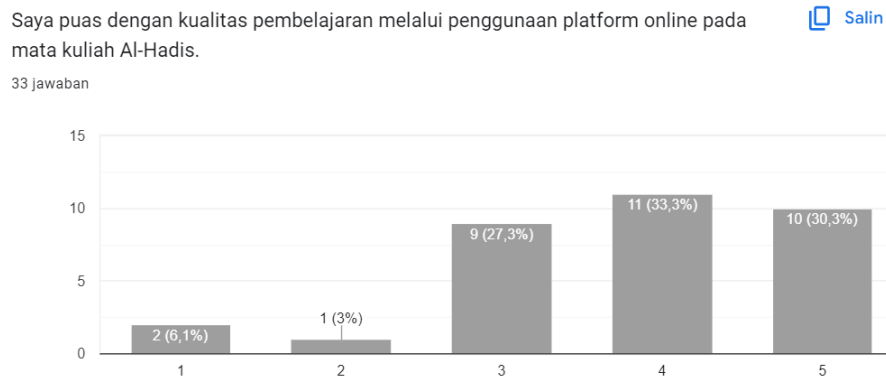
Hasil kuesioner pada pertanyaan keenam, "Dukungan dari pengajar dalam menggunakan platform online mempermudah proses pembelajaran Mata Kuliah Al-Hadīṣ," menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa dukungan dari pengajar sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dari 33 responden, 8 mahasiswa (24%) memberikan nilai 5, yang menunjukkan bahwa mereka merasa dukungan pengajar sangat mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, 9 responden (27%) memberikan nilai 4, menandakan bahwa mereka juga merasa cukup terbantu oleh dukungan pengajar.

Mahasiswa yang memberikan nilai tinggi ini kemungkinan merasakan bahwa pengajar memberikan panduan yang jelas dan dukungan yang responsif selama pembelajaran online. Pengajar yang aktif dalam memberikan umpan balik, menjawab pertanyaan dengan cepat, serta menyediakan sumber belajar tambahan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan fitur-fitur interaktif seperti diskusi online dan forum oleh pengajar dapat meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi di antara mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata kuliah Al-Hadīṣ.

Namun, terdapat juga sejumlah mahasiswa yang merasa kurang mendapatkan dukungan yang memadai dari pengajar. Sebanyak 4 responden (12%) memberikan nilai 3, menunjukkan bahwa mereka merasa netral atau kurang terbantu oleh dukungan pengajar. Penilaian ini mungkin mencerminkan beberapa kendala, seperti kurangnya interaksi langsung dengan pengajar atau respons yang lambat terhadap pertanyaan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Selain itu, 2

responden (6%) memberikan nilai 1, yang menandakan bahwa mereka merasa sangat tidak terbantu oleh dukungan pengajar. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan pengajar dalam menggunakan platform online, atau kurangnya waktu dan perhatian yang diberikan pengajar.

Gambar 7. Hasil Kuesioner pada Pertanyaan 7



Hasil kuesioner untuk pertanyaan ketujuh, "Saya puas dengan kualitas pembelajaran melalui penggunaan platform online pada mata kuliah Al-Hadis," menunjukkan variasi dalam tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran online. Dari 33 responden, sebanyak 12 mahasiswa (36%) menyatakan puas dengan kualitas pembelajaran yang diberikan melalui platform online, memberikan nilai 5. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar merasa puas dengan cara materi disampaikan dan interaksi yang terjadi di platform tersebut.

Sebanyak 6 mahasiswa (18%) memberikan nilai 4, menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi tetapi mungkin ada beberapa area yang bisa ditingkatkan. Sementara itu, 5 mahasiswa (15%) memberikan nilai 3, menunjukkan bahwa ada beberapa ketidakpuasan atau perasaan netral terkait dengan pengalaman mereka dalam pembelajaran online. Ini mungkin menunjukkan bahwa mereka mengalami beberapa kesulitan atau bahwa mereka merasa bahwa pembelajaran online belum sepenuhnya memenuhi harapan mereka.

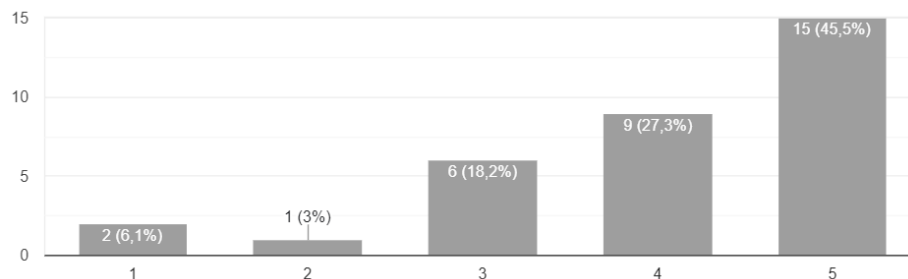
Beberapa mahasiswa (3 atau 9%) memberikan nilai 1, menunjukkan ketidakpuasan yang signifikan dengan pembelajaran online. Ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masalah teknis, kurangnya interaksi langsung, atau kualitas materi pembelajaran yang dirasa kurang. Sebanyak 7 mahasiswa (21%) memilih nilai 2, yang menandakan bahwa mereka cukup tidak puas dengan pembelajaran online yang mereka terima. Hal ini menunjukkan adanya potensi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran online, baik dalam hal interaksi, materi, atau dukungan teknis.

Gambar 8. Hasil Kuesioner pada Pertanyaan 8

Penggunaan platform online memberikan fleksibilitas waktu yang memudahkan saya dalam belajar mata kuliah Al-Hadis.

 Salin

33 jawaban



Fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh platform online dalam pembelajaran mata kuliah Al-Hadīṣ sangat dihargai oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil survei, mayoritas mahasiswa (sebesar 80%) menyatakan bahwa penggunaan platform online memberikan mereka fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar mereka. Ini memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan waktu belajar dengan kegiatan lain seperti bekerja paruh waktu, tugas rumah tangga, atau kegiatan sosial, yang tidak dapat sepenuhnya dilakukan dalam pembelajaran tatap muka tradisional.

Fleksibilitas ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang meningkatkan efektivitas belajar mereka. Mereka dapat mengulang materi yang sulit atau menyisihkan waktu lebih banyak untuk topik yang mereka minati tanpa batasan waktu yang ketat. Ini juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, yang bisa meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Pembahasan

Pembelajaran mata kuliah Al-Hadīṣ melalui platform online menunjukkan dampak signifikan terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa, dapat kita lihat beberapa aspek utama yang menjadi fokus dalam penggunaan platform ini.

Pertama, kesiapan teknis mahasiswa dalam menggunakan platform online untuk pembelajaran Al-Hadīṣ menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup siap. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berinteraksi dengan platform ini tanpa banyak kesulitan. Ini penting karena kesiapan ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efektif (Wang, 2022), dan juga akses pendidikan dapat diperluas untuk masyarakat umum dengan waktu

penjadwalan yang fleksibel (Dera Sulastri, 2021).

Di dalam Jurnal yang relevan seperti, Siti Syamsiyatul Ummah yang membuat tulisan mengenai “Digitalisasi Hadīs”. Kesimpulan dari penelitian ini membahas tentang perkembangan penelitian studi hadīs yang terus berkembang dari waktu ke waktu agar seluruh aspek dapat dimanfaatkan sehingga dapat membangkitkan minat dalam meningkatkan studi hadīs. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana teknologi dapat memudahkan penelitian hadis yang dibantu dengan aplikasi yang ada. kemudian Alfati Suriyadiraga membahas kajiannya “Hadīs di Era Digital: Antara Efisiensi dan Tujuan Ilmiah (Sabilar Rosyad, 2023).

Pembelajaran online ini dapat memberikan peserta didik untuk menimba ilmu secara fleksibel sehingga dapat menuntut ilmu kapanpun dengan menggunakan aplikasi online seperti WhatsApp (WA), Quiziz, Zoom meeting, facebook, telegram maupun aplikasi online lainnya sebagai tempat belajar (M A Dewi, 2021), Platform Digital sangatlah penting. Platform Digital, memungkinkan dosen dapat menyampaikan materi dengan mudah, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, dan memfasilitasi diskusi antara guru dan siswa (Janattaka, 2021).

Fitur interaksi terhadap materi Al-Hadīs. Dengan adanya interaksi ini, mahasiswa dapat berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran dengan teman sekelas dan pengajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menciptakan komunitas pembelajaran yang mendukung, dimana mahasiswa merasa lebih terlibat dan termotivasi (Athiyyaturrahmah & Zainab, 2024).

Dukungan dari pengajar dalam menggunakan platform online juga sangat vital. Pengajar yang aktif dalam memberikan umpan balik dan membantu mahasiswa dalam penggunaan platform ini dapat meningkatkan pengalaman belajar. Dukungan ini membuat mahasiswa merasa lebih terlibat dan yakin dalam menggunakan platform untuk pembelajaran mereka. Dan juga dengan diterapkannya pembelajaran online, siswa kini dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Misalnya, akses internet, untuk berpartisipasi dalam belajar interaktif yang menyenangkan (Indang Retno Fourniyati, 2021).

Kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran melalui platform online menunjukkan bahwa mereka menghargai fleksibilitas dan aksesibilitas yang ditawarkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memberikan kenyamanan dalam mengatur waktu belajar mereka (Kurniawan & Tawakal, 2022). Fleksibilitas

waktu yang diberikan oleh platform online adalah salah satu aspek yang paling dihargai oleh mahasiswa. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan waktu belajar mereka dengan kebutuhan pribadi, yang dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran mereka.

Di dalam konteks digital, penyebaran informasi yang salah atau misinformasi dapat menjadi masalah yang serius. Siswa mungkin menemukan sumber-sumber yang tidak kredibel atau rancu yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang Hadis dan prinsip-prinsip Islam (Abidin Pandu Wirayuda, 2023). Kurangnya pemikiran kritis dalam pemakaian informasi. Banyaknya pengguna internet tidak memiliki latar belakang yang cukup untuk menilai kredibilitas sumber yang mereka gunakan. Hal ini dapat menimbulkan penerimaan informasi yang tidak kritis, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap hadis dan ajaran Islam secara keseluruhan (Hafizzullah, 2021).

Dengan demikian cara mengetahui agar tidak adanya kesalahan pemahaman tentang hadis maka lebih baik memverifikasi sumber terlebih dahulu, karena sebaiknya Penting untuk memeriksa sumbernya sebelum menerima atau membagikan informasi mengenai hadis. Pastikan informasi tersebut berasal dari penulis atau lembaga yang memiliki reputasi baik dalam penelitian hadis. Gunakan metode naqd al-hadis, yaitu metode mengkritik kredibilitas informasi, untuk menilai kualitas sumbernya (Malik, 2016). Dari Platfrom online hadis kita juga harus memeriksa sanad (jalur periwayatan) dan matan (isi) hadis. Sebuah Hadis yang sahih harus mempunyai sanad yang berkesinambungan dan perawi yang dapat dipercaya. Jika sanadnya tidak jelas atau tidak dapat ditelusuri, maka hadis tersebut patut diragukan (Akmaluddin, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kuesioner yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa penggunaan platform online dalam pembelajaran mata kuliah Al-Hadis sangat mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa cukup siap secara teknis untuk menggunakan platform ini, menunjukkan kesiapan yang memadai dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk keperluan belajar. Fitur interaksi seperti diskusi dan forum terbukti mendukung pemahaman mereka terhadap materi, memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dengan dinamika interaktif. Dukungan pengajar yang aktif dan kualitas pembelajaran yang memuaskan juga menjadi faktor penting yang meningkatkan kepuasan mahasiswa. Fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh platform online sangat dihargai, memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan

kebutuhan dan jadwal mereka. Namun, keberhasilan pembelajaran online juga menuntut pengelolaan waktu yang baik dan keterlibatan aktif dari semua pihak. Secara keseluruhan, hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Hadīs melalui platform online dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan memuaskan, asalkan didukung dengan infrastruktur dan dukungan yang memadai.

REFERENSI

- Ardianyah, A., Sofyan, & Harjono, H. S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Online dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dan Dampaknya Terhadap Pencapaian Kompetensi Multimedia di SMKN 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 81–93.
- Asmita, Yulianti, D., Kurniawan, D. A., & Maison. (2022). Identifikasi Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Fisika Secara Daring pada Materi Dinamika Gerak di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. *Prosiding Seminar Nasional Batch 1*, 6–20.
- Athiyyaturrahmah, & Zainab, N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 80–96.
- Fauziyah, N. L. (2021). Pembelajaran Daring Ulumul Hadits: Respon Mahasiswa dan Dampaknya Terhadap Nilai Akhir Semester. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 185–196.
- Hidayad, F., Umar, Agustin, A., Despita, & Purwanto, M. B. (2023). He Effectiveness Of Online Assessment Platforms In Efl Classroom: A Students' Perception On Using Kahoot Application. *Jurnal Scientia*, 12(1), 87–97.
- Huda, Moh. M., & Zafi, A. A. (2021). Penerapan Aplikasi Classroom pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits . *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 221–235.
- Kurniawan, A. W., & Tawakal, M. I. (2022). Survey On The Effectiveness Of Online Learning Processes Due To The Coronavirus (Covid-19) Pandemic In Table Tennis Course. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 8(3), 119–135.
- Muzakki, A., & Wahyudi, W. E. (2021). Desain E-Learning Berbasis Google classroom Pada Mata Pelajaran AlQur'an Hadis. *Journal of Instructional and Development Researches* , 1(1), 20–29.
- Saputra, P., & Rasyid, I. (2023). Analysis of Arabic Language Learning on the Arabiyah Talks Instagram from a Constructivist Approach Perspective. *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity (IMLAH) UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang*, 5(2), 25–37.
- Wang, K. (2022). Statistics and Analysis of Effective Data on Online Teaching of College English Audiovisual Teaching. *Mathematical Problems in Engineering*, 1–7.
- Wardiastuti, F. (2023). Quizizz: Solusi Digital untuk Asesmen Pembelajaran Ulumul Hadis Prodi Dera,S, Luthfi, H.M, Din, A.U, Pemanfaatan Platformdigitaldalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar (2021), *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 220–270.
- Dewi, M.A, Atmojo, I.R.W, Saputri, D.Y,(2021), Analisis pemanfaatan aplikasi online pada pembelajaran daring (dalam jaringan) di sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 24–28.
- Janattaka, N. Putri, C. C. A,(2021), Peran Platform Digital dalam Pembelajaran Daring. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 138–146.
- Indang, R.F, Ariyatun (2021), Online Learning: Definisi, Komponen, Karakteristik dan Tren Pembelajaran Masa Depan, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 204–207.

- Sabilar, R, Muhammad, A(2023), Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis, *Jurnal Ilmu Agama*, 24(2), 185~187.
- Abidin, P. W, Ahmad F, Dayintasya R P, Meilisa A. N, Aditia M. N (2023), Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 5(1), 2~4.
- Hafizzullah, Fadhilah I (2021), Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis, *Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*, 1(1), 1~13.
- Hatta, A. M. (2016), Naqd Al-Hadits Sebagai Metode Kritik Kredibilitas Informasi Islam, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 54~57.
- Muhammad A. (2021), Sanad Digital: Ijazah Hadis Musalsal Dalam Kajian Hadis Virtual Di Grup Dan Halaman Facebook , *Jurnal Sanad Digital* ,2(1), 148~158.